

Componential Analysis in Covid-19 Related Lexicon

(Analisis Komponensial pada Leksikon yang Berhubungan dengan Covid-19)

Asri Wijayanti¹, Winasti Rahma Diani²
asriwijayanti@untidar.ac.id¹

Indonesian Language and Literature Education Program Study, Teacher Training and Education Faculty,
Tidar University, Indonesia

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima

13 April 2022

Disetujui

28 Oktober 2022

Dipublikasikan

31 Oktober 2022

Keywords :

covid-19,
componential analysis,
lexicon

Kata Kunci :

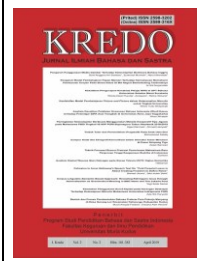
analisis komponensial,
covid-19, leksikon

Abstract

The corona virus is one of the things that is very often discussed in the past year. Since the end of February 2020, Indonesia has indeed been surprised by the arrival of a virus that attacks several people with influenza-like symptoms. The impact of this virus is detrimental to various aspects, ranging from health, economy, education, politics, and others so that all those affected experience new conditions. This new condition gave rise to new terms for the community. The data collection technique used by the researcher is the free-to-talk method. Data analysis used descriptive method with componential analysis technique. After the analysis was carried out, there were groups of Covid-19 lexicon, including (1) Lexicon of Diseases Around Covid-19, (2) Lexicon of Social Conditions During Covid-19, (3) Lexicon of Areas Affected by Covid-19, (4) Lexicon of People who Affected by Covid-19, (5) Lexicon of the Process for Reducing the Risk of Transmission of Covid-19 Cases, (6) Lexicon of Personal Protective Equipment to Prevent Covid-19, (7) Lexicon of Types of Sickness in Patients with Covid-19, (8) Lexicon of Behavior to Prevent Infected with Covid-19, (9) Lexicon Types of Tests for Confirming Covid-19, and (10) Lexicon for Logistics Delivery for Patients with Covid-19.

Abstrak

Virus corona merupakan salah satu hal yang sangat sering dibicarakan satu tahun belakangan ini. Sejak Akhir Februari 2020, Indonesia memang sedang dikejutkan dengan datangnya satu virus yang menyerang beberapa orang dengan gejala mirip influenza. Dampak virus ini merugikan berbagai aspek, mulai dari kesehatan, perekonomian, pendidikan, politik, dan lainnya sehingga semua yang terdampak mengalami kondisi baru. Kondisi baru ini menimbulkan istilah-istilah baru bagi masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode simak bebas libat cakap. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis komponensial. Setelah dilakukan analisis terdapat kelompok leksikon covid-19, di antaranya (1) Leksikon Penyakit di Sekitar Covid-19, (2) Leksikon Kondisi Sosial Saat Covid-19, (3) Leksikon Wilayah Terdampak Covid-19, (4) Leksikon Insan yang Terdampak Covid-19, (5) Leksikon Proses Pengurangan Risiko Penularan Kasus Covid-19, (6) Leksikon Alat Pelindung Diri untuk Mencegah Covid-19, (7) Leksikon Jenis Sakit pada Penderita Covid-19, (8) Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19, (9) Leksikon Jenis Tes untuk Mengonfirmasi Covid-19, dan (10) Leksikon Pengantaran Logistik untuk Penderita Covid-19.



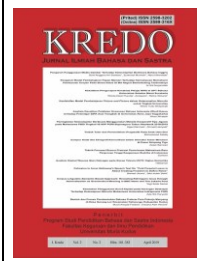
PENDAHULUAN

Virus corona merupakan salah satu hal yang sangat sering dibicarakan satu tahun belakangan ini. Sejak akhir Februari 2020, Indonesia memang sedang dikejutkan dengan datangnya satu virus yang menyerang beberapa orang dengan gejala mirip influenza. Puncaknya, pertengahan Maret, tepatnya 16 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan penutupan sekolah, tempat-tempat umum, dan melarang kegiatan berkerumun yang melibatkan banyak orang. Sampai saat ini, kegiatan sekolah belum sepenuhnya aktif, kantor menerapkan layanan setengah-setengah bekerja di kantor dan di rumah, serta kegiatan yang melibatkan banyak orang diatur sangat ketat. Kondisi ini mengubah semua tatanan kehidupan yang ada sebelumnya. Kebiasaan bersalaman dihilangkan, mengenakan masker ke mana saja menjadi kewajiban, serta tempat cuci tangan tersedia seluruh fasilitas umum. Kondisi ini kemudian diberi nama new normal 'kenormalan baru'.

Bukan hanya bagi tenaga kesehatan, masyarakat awam juga mulai membiasakan diri dengan kondisi pandemi virus corona atau covid-19 ini. Pemerintah sangat ketat mengatur kebiasaan baru selama pandemi. Penegak hukum tidak hanya menindak orang-orang yang berbuat kejahatan, tetapi orang-orang yang melanggar aturan kebiasaan baru atau protokol kesehatan saat pandemi. Setiap hari, masyarakat juga disuguhi berita seputar covid-19 ini, mulai dari korban meninggal karena terserang virus ini, sampai lumpuhnya perekonomian akibat terdampak covid-19. Dari berita tersebut, masyarakat menjadi akrab dengan kosakata-kosakata baru berkaitan dengan covid-19. Dampak virus ini merugikan berbagai aspek, mulai dari kesehatan,

perekonomian, pendidikan, politik, dan lainnya sehingga semua yang terdampak mengalami kondisi baru. Kondisi baru ini menimbulkan istilah-istilah baru bagi masyarakat. Istilah atau kosakata yang muncul sangat banyak sehingga membingungkan masyarakat. Misalnya saja, untuk orang terkena virus ini saja, dibagi menjadi beberapa istilah, orang dalam pantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG). Ketiganya memiliki makna yang berbeda, meskipun sama-sama terindikasi covid-19. Dari sisi virus yang ada dalam tubuh penderita, ODP berarti dia belum tentu terkena virus, PDP sudah dipastikan bervirus, dengan gejala sakit, dan OTG juga bervirus, namun tanpa gejala sakit.

Medan makna dan analisis komponensial diperlukan untuk memilah perbedaan makna setiap kata atau leksikon. Pada akhirnya, analisis komponensial juga bisa menemukan makna suatu leksikon secara lengkap sehingga membedakan dengan leksikon lainnya. Analisis ini diperlukan untuk membedakan makna-makna setiap istilah yang berhubungan dengan covid-19 sehingga tidak menimbulkan keresahan di masyarakat. Setiap istilah baru muncul selalu membuat panik masyarakat, padahal istilah tersebut bisa saja muncul untuk membedakan dengan kondisi yang telah ada sebelumnya. Istilah-istilah ini tentu saja banyak yang merupakan kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Penyebabnya, bisa peng-Indonesiaan seperti penyitasi tangan terjemahan dari hand sanitizer dan konfirmasi yang merupakan spesifikasi atau penyempitan makna menjadi istilah untuk orang yang terbukti positif terkena virus tersebut. Upaya pengelompokan ini akan memudahkan masyarakat memahami makna istilah-istilah tersebut dan



mengindektifikasi kemunculan kosakata baru.

Penelitian mengenai medan makna dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah cukup banyak menarik perhatian para peneliti di bidang linguistik. [Asmani \(2016\)](#) meneliti tentang medan makna rasa dalam bahasa Bajo. Dalam penelitian tersebut, leksem-leksem yang mengandung makna rasa dalam bahasa Bajo dideskripsikan serta diklasifikasikan berdasarkan maknanya ke dalam medan maknanya. Data penelitian tersebut diambil dari bahasa lisan atau tuturan bahasa Bajo yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mendata leksem yang sering digunakan oleh para penutur bahasa Bajo untuk menyatakan konsep rasa yang biasa dialami seseorang. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa leksem-leksem yang mengandung medan makna rasa dalam bahasa Bajo tidak selalu dapat diungkapkan dengan sebuah leksem, sehingga diungkapkan dengan leksem \emptyset (zero atau kosong). Leksem-leksem \emptyset tersebut memiliki kecenderungan mengisi posisi atau lokasi yang menjadi superordinate dan subordinat.

Pada tahun yang sama, ([Julina Rubaida & Patriantoro, 2016](#); [Darmuki, et. al. 2021](#)) juga mengadakan penelitian tentang medan makna. Penelitian mereka berfokus pada medan makna berkebum karet dalam bahasa Melayu dialek Melawi. Para peneliti menganalisis komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis yang terdapat dalam medan makna berkebum karet bahasa Melayu dialek Melawi. Sumber data yang digunakan untuk penelitian diperoleh dari kata-kata tuturan informan yang mengandung makna berkebum karet. Dari data yang didapatkan, peneliti menemukan 30 leksem yang dikategorikan sebagai verba dan 16 leksem dikategorikan sebagai nomina. Kemudian,

224 | **Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**
Vol. 6 No. 1 (2023)

terdapat 39 makna leksikal, sebelas kategori makna kolokatif berupa kegiatan menggunakan alat, kegiatan tanpa alat, peralatan berbahan logam, peralatan berbahan anyaman, peralatan berbahan kayu, peralatan berbahan plastik, peralatan berbahan batu, peralatan berbahan seng, peralatan berbahan daun, peralatan berbahan batok kelapa, dan peralatan berbahan bambu.

Penelitian tentang medan makna juga pernah dilakukan dengan bahasa Sasak sebagai objek. [Zulkarnain \(2018\)](#) meneliti medan makna aktivitas kaki dalam bahasa Sasak, di Desa Sakra, Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan untuk penelitian diambil dari penutur bahasa Sasak di Desa Sakra. Peneliti menyoroti bentuk leksem verba dalam bahasa Sasak yang tergolong aktivitas kaki yang bergerak dan tidak bergerak, menganalisis komponen makna yang terdapat dalam seperangkat leksem aktivitas kaki, serta mencari formulasi seperangkat leksem verbal aktivitas kaki jika dilihat dari submedan.

Selanjutnya, [Suryadi \(2020\)](#) meneliti tentang konfigurasi fonem pada leksikon peralatan rumah tangga tradisional yang memiliki kesamaan medan makna. Dalam penelitian itu, peneliti mendeskripsikan konfigurasi fonem posisi ultima pada leksikon peralatan rumah tangga tradisional. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konfigurasi fonem yang tersusun dalam leksikon peralatan rumah tangga tradisional memiliki tautan arti semedan makna yang bersifat filosofis dan bersifat nonarbitrer. Nilai filosofis melekat dalam konfigurasi urutan fonem leksikon pada posisi ultima. Bentuk nonarbitrer terjadi akibat pesan yang melekat pada konfigurasi fonem dalam leksikon.

KAJIAN TEORI

Semantik

Semantik merupakan salah satu subdisiplin atau cabang linguistik. Dalam semantik, ditelaah lambang- lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Menurut Mulyono (Suwandi, 2008), kajian semantik menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa.

Setiap kata dikelilingi oleh suatu jaringan asosiasi yang menghubungkan satu kata dengan kata-kata lainnya. Asosiasi tersebut dapat berdasarkan hubungan antarmakna, hubungan bentuk sepenuhnya, serta hubungan makna dan bentuk. Jika digambarkan dalam rumusan grafis, suatu kata tertentu merupakan pusat suatu rumpun atau konstelasi, yaitu suatu titik di mana kata- kata yang tak terbatas jumlahnya terkoordinasi secara memusat (Suwandi, 2008).

Medan Makna

Dalam hubungan komunikasi, seseorang akan mempertimbangkan dan memilih kata-kata yang akan digunakannya ketika berbicara dengan orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Kata-kata yang dipilih digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan kehendak penuturnya. Sebagai contoh, seorang penulis akan memilih kata-kata yang digunakan untuk menghadirkan efek tertentu bagi para pembaca yang membaca hasil karyanya.

Misalnya, untuk menggambarkan aktivitas manusia menggunakan tangan, terdapat beberapa pilihan kosa kata: membawa, memikul, menggendong, menjinjing, dan menjunjung. Kata-kata tersebut memiliki pertalian makna. Namun, kata-kata tersebut dapat memiliki medan makna atau jangkauan makna yang berbeda-beda. Teori mengenai medan makna pertama kali muncul ditahun 1930-an oleh Prof. Jost Trier dari Munster, Westphalia. Fitur medan makna kata dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu (i) bentuk/ ukuran; (ii) tingkat-tingkat dalam hierarki; (iii) keanggotaan kata; (iv) keberagaman kata, dan (v) lingkungan kata yang semuanya dapat dikelompokkan menjadi entitas atau objek, kegiatan, abstraksi, dan penghubung (Pateda, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan medan makna dan analisis komponensial pada leksikon covid-19. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah medan makna dan analisis komponensial pada leksikon covid-19. Sumber data yang digunakan adalah Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid 19 yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI pada Juli 2020. Selanjutnya, data tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik yang akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode simak bebas libat cakap (Kesuma, 2007), yaitu peneliti menyimak data tanpa terlibat dalam proses pengambilan data. Data dicatat dalam kartu data, lalu dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Penulis menyimak leksikon covid-19 dari sumber data.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis komponensial. Metode deskriptif yaitu menjelaskan fenomena kebahasaan berdasarkan fakta di lapangan (Mahsun, 2014). Pada penelitian kali ini, data dianalisis berdasarkan medan makna pada leksikon covid-19. Selanjutnya, sebab penamaan istilah dianalisis dengan metode padan pragmatis (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data leksikon Covid-19 dikumpulkan, dapat dikelompokkan beberapa leksikon berdasarkan medan makna yang serumpun. Terdapat beberapa kata yang memiliki komponen makna berdekatan sehingga leksikon-leksikonnya dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis.

Uraian tentang medan makna dan analisis komponensial ini akan dikelompokkan berdasarkan makna yang berdekatan.

Leksikon Penyakit di Sekitar Covid-19

Gejala-gejala yang ditimbulkan sebelum covid-19 adalah penyakit MERS, SARS, pneumonia. Definisi ketiga penyakit

tersebut dengan covid-19 dibedakan sebagai berikut.

No	Leksikon	Makna
1	Covid-19	Penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui
2	SARS-CoV-2	Penyakit gangguan pernapasan yang ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia
3	MERS (Middle East Respiratory Syndrome)	Penyakit gangguan pernapasan yang ditransmisikan daridari unta ke manusia
4	Pneumonia	Penyakit yang timbul karena gejala covid-19 yang berat

Tabel 1 Makna Leksikon Penyakit di Sekitar Covid-19

Analisis komponensial data 1, 2, dan 3 sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Covid-19	SARS	MERS	Pneumonia
1	Penyakit pernapasan	√	√	√	√
2	Sumber penularan dari hewan	Belum diketahui	Kucing	Unta	-
3	-	-	-	-	Muncul pada gejala covid-19 yang berat

Tabel 2 Analisis Komponensial Penyakit di Sekitar Covid-19

Berdasarkan data 1, 2, 3 dapat diuraikan fitur pembeda pada ketiga jenis penyakit tersebut. Ketiganya sama-sama penyakit pernapasan. Perbedaannya adalah sumber penularannya. Covid-19 belum diketahui ditransmisikan dari mana, SARS ditransmisikan dari kucing, MERS dari unta, sedangkan pneumonia muncul akibat gejala covid-19 yang berat.

Leksikon Kondisi Sosial Saat Covid-19

Setelah beberapa orang dinyatakan positif covid-19, keadaan yang menunjukkan kondisi sosial saat itu dinyatakan dalam istilah pandemi, KKM (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat), Bencana Nasional, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berikut ini adalah penjelasan makna leksikon tersebut.

No	Leksikon	Makna
5	Pandemi	Pandemi merupakan salah satu bencana nonalam sehingga rencana respons penanggulangan COVID-19 dapat menggunakan kerangka kerja respons bencana nasional berdasarkan prinsip penanggulangan manajemen risiko pandemi
6	KKM (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat)	Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia
7	Bencana Nasional	Atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia,

		telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional
8	Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)	Upaya penanggulangan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan baik di pintu masuk maupun di wilayah. Dalam penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di wilayah, setelah dilakukan kajian yang cukup komprehensif Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pada prinsipnya dilaksanakan untuk menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas, didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional.

Tabel 3 Makna Leksikon Kondisi Soal Saat Covid-19

Analisis komponensial data 5, 6, 7, 8 sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Pandemi	Bencana Nasional	KKM	PSBB
1	Bencana Nonalam	√	√	-	-
2	Respons penanggulangan	bencana nasional	kondisi KKM	Meningkatnya jumlah korban Karantina kesehatan Indonesia	a

Tabel 4 Analisis Komponensial Leksikon Kondisi Soal Saat Covid-19



Pada data 5, 6, 7, 8 dapat dirumuskan tabel analisis komponen makna yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Kondisi pandemi dan bencana nasional merupakan bencana non-alam. Jadi, keduanya bukan bencana yang ditimbulkan oleh kerusakan alam, seperti banjir, tanah longsor, dan lainnya. Adanya covid-19 menyebabkan KKM (Kondisi Kedaruratan Masyarakat) yang ditandai dengan meningkatnya jumlah korban virus tersebut dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. KKM ini menyebabkan peristiwa pandemi covid-19 dikategorikan bencana nasional. Respons penanggulangan KKM adalah dengan cara PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) melalui penyelenggaraan karantina kesehatan. Berdasarkan analisis komponen makna diketahui bahwa leksikon bencana nasional dimunculkan untuk mendefinisikan kondisi sosial pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan pandemic covid-19 memenuhi syarat KKM sehingga harus diberlakukan PSBB.

Leksikon Wilayah Terdampak Covid-19

Sebaran orang yang terinfeksi covid-19 dapat dibedakan berdasarkan wilayah terkomptaminasi. Berdasarkan wilayah terdampak covid-19 kasus yang terjadi dibedakan berikut ini.

No	Leksikon	Makna
9	Kasus sporadik	Wilayah dengan satu atau lebih kasus, baik kasus impor ataupun lokal, bersifat sporadik dan belum terbentuk klaster
10	Kasus klaster	Wilayah yang memiliki kasus klaster dalam waktu, lokasi geografis, maupun paparan umum

Tabel 5 Makna Leksikon Wilayah Terdampak Covid-19

Analisis komponensial dari data 9 dan 10 adalah sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Pandemi	Bencana Nasional
1	Wilayah dengan kasus covid-19	√	√
2	Jumlah kasus	1 atau lebih, impor maupun lokal, belum membentuk klaster	Sudah membentuk klaster

Tabel 6 Analisis Komponensial Leksikon Wilayah Terdampak Covid-19



Berdasarkan tabel analisis komponen makna data 9 dan 10 dapat disimpulkan kasus sporadik merupakan sebutan untuk wilayah dengan jumlah kasus covid-19 satu lebih, baik itu impor maupun lokal, sedangkan kasus klaster bagi wilayah yang memiliki jumlah kasus cukup banyak sehingga membentuk klaster.

Leksikon Insan yang Terdampak Covid 19

Orang yang dinyatakan terdampak covid 19 dibedakan menjadi 3 istilah atau leksikon, yaitu kasus suspek, probable, dan konfirmasi.

No	Leksikon	Makna
11	Kasus suspek	Wilayah dengan satu atau lebih kasus, baik kasus impor ataupun lokal, bersifat sporadik dan belum terbentuk klaster
12	Kasus Probable	Wilayah yang memiliki kasus klaster dalam waktu, lokasi geografis, maupun paparan umum
13	Kasus Konfirmasi	Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR

Tabel 7 Makna Leksikon Insan yang Terdampak Covid 19

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

Analisis komponensial dari data 11, 12 dan 13 sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Kasus suspek	Kasus Probable	Kasus Konfirmasi
1	Adanya ISPA	√	√	√
2	Adanya riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable	√	√	√
3	Adanya gejala covid-19	√	√	√
4	Adanya hasil pemeriksaan RTPCR	-	-	√

Tabel 8 Analisis Komponen Makna Leksikon Insan yang Terdampak Covid-19

Berdasarkan tabel analisis komponen makna data 11, 12, 13 dapat disimpulkan kasus suspek terjadi pada orang yang memiliki gejala ISPA, kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif, tetapi belum dibuktikan pemeriksaan PCR. Sementara itu, kasus probable terjadi pada orang yang memiliki gangguan ISPA dengan riwayat kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif kasus covid-19 maupun tidak pernah kontak, tetapi memiliki gejala covid-19, dan belum dibuktikan dengan pemeriksaan PCR. Di sisi yang lain, kasus konfirmasi terjadi pada orang yang telah dinyatakan terinfeksi kasus covid-19 berdasarkan tes RT-PCR. Orang yang berada pada kondisi Kasus Konfirmasi bisa juga memiliki gejala ISPA, kontak dengan kasus konfirmasi lain, memiliki gejala covid-19, atau bisa juga tidak.

Leksikon Proses Pengurangan Risiko Penularan Kasus Covid-19

Proses mengurangi risiko penularan covid-19 dapat dilakukan dengan isolasi dan karantina. Berikut ini adalah data pengertian dari kedua istilah tersebut.

No	Leksikon	Makna
14	Isolasi	Proses mengurangi risiko penularan melalui upaya memisahkan individu yang sakit baik yang sudah dikonfirmasi laboratorium atau memiliki gejala COVID-19 dengan masyarakat luas
15	Karantina	Proses mengurangi risiko penularan dan identifikasi dini COVID-19 melalui upaya memisahkan individu yang sehat atau belum memiliki gejala COVID-19 tetapi memiliki riwayat kontak dengan pasien konfirmasi COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal

Tabel 9 Makna Leksikon Proses Pengurangan Risiko Penularan Kasus Covid-19

Dua istilah penanganan pertama kasus covid-19 ini sering kali membingungkan masyarakat. Berdasarkan penjelasan pada data tersebut, berikut ini adalah analisis komponen makna kedua data. Analisis komponensial dari data 14 dan 15 sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Isolasi	Karantina
1	Memisahkan individu	√	√
2	Jenis individu yang dipisahkan	Sakit	Sehat
3	riwayat kontak dengan pasien konfirmasi COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal	√	√

Tabel 10 Analisis Komponen Makna Leksikon Proses Pengurangan Risiko Penularan Kasus Covid-19

Berdasarkan tabel data 14 dan 15 dapat disimpulkan bahwa isolasi adalah memisahkan individu yang sakit dengan masyarakat luas karena memiliki riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi covid-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal. Di sisi yang lain, karantina adalah memisahkan individu yang sehat dengan masyarakat luas karena memiliki riwayat kontak dengan pasien konfirmasi COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal.

Leksikon Alat Pelindung Diri untuk Mencegah Covid-19

Alat pelindung diri untuk mencegah penularan virus covid-19 dapat berupa baju APD atau masker. Perbedaan keduanya sebagai berikut.

No	Leksikon	Makna
16	APD	APD dipakai untuk melindungi petugas atau pasien dari paparan darah, cairan tubuh sekresi maupun ekskresi yang terdiri dari sarung tangan, masker bedah atau masker N95, gaun, apron, pelindung mata (goggles), faceshield (pelindung wajah), pelindung/ penutup kepala dan pelindung kaki
17	Masker	Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).

Tabel 11 Makna Leksikon Alat Pelindung Diri untuk Mencegah Covid-19

Berdasarkan data 16 dan 17 dapat dibuat analisis komponensial untuk membedakan keduanya berikut ini.



No	Fitur Pembeda	APD	Masker
1	Alat pelindung diri	√	√
2	Wujudnya	Sarung tangan, masker bedah atau masker N95, gaun, apron, pelindung mata (goggles), face-shield (pelindung wajah), pelindung/ penutup kepala dan pelindung kaki	Penutup hidung dan mulut
3	Fungsinya	Untuk melindungi dari paparan darah, cairan tubuh sekresi maupun ekskresi	Melindungi diri dari orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19)

Tabel 12 Analisis Komponen Makna Leksikon Alat Pelindung Diri untuk Mencegah Covid-19

Berdasarkan data 16 dan 17 dapat disimpulkan bahwa masker merupakan bagian dari APD. APD terdiri atas sarung tangan, masker bedah atau masker N95, gaun, apron, pelindung mata (goggles), faceshield (pelindung wajah), pelindung/ penutup kepala dan pelindung kaki yang digunakan untuk melindungi petugas atau pasien dari paparan darah, cairan tubuh sekresi maupun ekskresi. Masker berupa penutup hidung dan mulut untuk melindungi diri dari orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19).

Leksikon Jenis Sakit pada Penderita Covid-19

Seseorang yang terkonfirmasi covid-19 biasanya terdapat gejala-gejala atau sakit, mulai dari ringan, sedang, berat, dan kritis. Berikut ini adalah perbedaan tingkatan sakit tersebut.

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

No	Leksikon	Makna
18	Sakit ringan	Sakit ringan tanpa komplikasi Pasien dengan gejala non-spesifik seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot. Perlu waspada pada usia lanjut imunocompromised karena gejala dan tanda tidak khas
19	Sakit sedang	Pneumonia ringan Pasien Remaja atau Dewasa dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, dyspnea, napas cepat) dan tidak ada tanda pneumonia berat. Anak dengan pneumonia ringan mengalami batuk atau kesulitan bernapas dan napas cepat dan tidak ada tanda pneumonia berat
20	Sakit berat	Pneumonia berat/ ISPA berat Pasien remaja atau dewasa dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas, ditambah satu dari: frekuensi napas >30x/menit, distress pernapasan berat, atau saturasi oksigen (SpO2)
21	Sakit kritis	Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) Onset: baru terjadi atau perburukan dalam waktu satu minggu. Pencitraan dada (CT scan toraks, atau ultrasonografi paru): opasitas bilateral, efusi pluera yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya, kolaps paru, kolaps lobus atau nodul. Penyebab edema: gagal napas yang bukan akibat gagal jantung atau kelebihan cairan. Perlu pemeriksaan objektif (seperti ekokardiografi) untuk menyingkirkan bahwa penyebab edema bukan akibat hidrostatis jika tidak ditemukan faktor risiko

Tabel 13. Makna Leksikon Jenis Sakit pada Penderita Covid-19

Perbedaan keempat jenis tingkatan sakit pada orang yang terkonfirmasi covid-19 terdapat pada analisis komponensial pada tabel berikut ini.

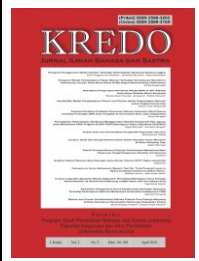
Fitur	Sakit ringan	Sakit sedang	Sakit berat	Sakit kritis
No Pembe da				
1	Jenis pneumonia	Tanpa komplikasi	Ringan	Berat
2	Gejala	Gejala dialami secara umum pada semua level usia	Gejala pada anak-anak dan remaja berbeda	Gejala pada anak dan remaja berbeda
3	Ada diagnosis klinis	-	-	√

Tabel 14 Analisis Komponen Makna Leksikon Jenis Sakit pada Penderita Covid-19

Berdasarkan tabel analisis komponensial pada data 18, 19, 20, 21 dapat disimpulkan sebagai berikut. Orang yang terkonfirmasi covid-19 dapat mengalami kondisi sakit ringan sampai dengan kritis. Kondisi sakit ringan tanpa adanya komplikasi dan gejalanya umum baik itu pada anak-anak, maupun orang dewasa. Pada penderita dengan kondisi sakit sedang memiliki gejala pneumonia ringan yang memiliki gejala berbeda pada anak-anak dan remaja serta tidak ditemukan gejala pneumonia berat. Pada penderita dengan kondisi sakit berat memiliki gejala pneumonia berat berdasarkan diagnosis klinis dan pencitraan dada. Pada penderita dengan kondisi sakit kritis terdiagnosis Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) berdasarkan uji klinis dan pencitraan dada.

Leksikon Perlakuan Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19

Berikut ini adalah perlakuan yang diberikan kepada pasien yang terkonfirmasi covid-19 berdasarkan kondisi sakit yang dialami.



No	Leksikon	Makna
22	Pasien terkonfirmasi tanpa gejala	Pada prinsipnya pasien terkonfirmasi COVID-19 yang tanpa gejala tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit, tetapi pasien harus menjalani isolasi selama 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi, baik isolasi mandiri di rumah maupun di fasilitas publik yang dipersiapkan pemerintah
23	Pasien terkonfirmasi sakit ringan	Pada prinsipnya tatalaksana pasien terkonfirmasi COVID-19 yang mengalami sakit ringan sama dengan pasien terkonfirmasi yang tanpa gejala. Pasien harus menjalani isolasi minimal selama 10 hari sejak muncul gejala ditambah 3 hari bebas gejala demam dan gangguan pernafasan. Isolasi dapat dilakukan mandiri di rumah maupun di fasilitas publik yang dipersiapkan Pemerintah. Pasien yang sakit ringan dapat diberikan pengobatan simptomatik misalnya pemberian anti-piretik bila mengalami demam. Pasien harus diberikan informasi mengenai gejala dan tanda perburukan yang mungkin terjadi dan nomor contact person yang dapat dia hubungi sewaktu-waktu apabila gejala tersebut muncul. Petugas FKTP diharapkan proaktif untuk melakukan pemantauan kondisi pasien. Setelah melewati masa isolasi pasien akan kontrol ke FKTP terdekat
24	Pasien terkonfirmasi sakit sedang dan pasien sakit ringan dengan penyulit	perawatan di Rumah Sakit. Prinsip tatalaksana untuk pasien yang sakit sedang adalah pemberian terapi simptomatis untuk gejala yang ada dan fungsi pemantauan, dilaksanakan sampai gejala menghilang dan pasien memenuhi kriteria untuk dipulangkan dari Rumah Sakit.

Tabel 15 Makna Leksikon Perlakuan Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19

Berdasarkan data di atas, pasien terkonfirmasi covid-19 dapat diberi perlakuan berdasarkan kondisi sakit. Berikut ini adalah tabel analisis komponensial yang membedakannya.

Fitur	Pasien terkonfirmasi tanpa gejala	Pasien terkonfirmasi sakit ringan	Pasien terkonfirmasi sakit sedang dan pasien sakit ringan dengan penyulit
1 Isolasi	√	√	√
2 Tinggal di rumah	√	√	√
3 Keterangan perlakuan	Isolasi selama 10 hari sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi, baik isolasi mandiri di rumah maupun di fasilitas publik yang dipersiapkan pemerintah	Isolasi minimal selama 10 hari sejak muncul gejala ditambah 3 hari bebas gejala demam dan gangguan pernafasan. Isolasi dapat dilakukan mandiri di rumah maupun di fasilitas publik yang dipersiapkan Pemerintah	Prinsip tatalaksana untuk pasien yang sakit sedang adalah pemberian terapi simptomatis untuk gejala yang ada dan fungsi pemantauan, dilaksanakan sampai gejala menghilang dan pasien memenuhi kriteria untuk dipulangkan dari Rumah Saki

Tabel 16 Analisis Komponen Makna Leksikon Perlakuan Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19

Tabel di atas menjelaskan perlakuan pasien yang terkonfirmasi covid-19 dapat dibedakan berdasarkan jenis sakitnya. Ketiga jenis pasien harus diisolasi dari masyarakat. Perbedaannya, pada pasien tanpa gejala atau gejala ringan dapat diisolasi di rumah atau rumah sakit, sedangkan pasien dengan sakit sedang dan

sakit ringan dengan penyulit harus diisolasi di rumah sakit. Lama isolasi juga berbeda, pada pasien tanpa gejala adalah 10 hari, pasien dengan gejala sakit ringan 13 hari. Pasien dengan gejala sakit sedang atau ringan dengan penyulit harus mendapatkan pemantauan khusus dan bisa pulang dari rumah sakit setelah gejala menghilang dan memenuhi kriteria lain untuk dipulangkan.

Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19

Covid-19 dapat dicegah dengan perilaku hidup positif. Berikut ini adalah jenis-jenis perilaku hidup positif untuk mencegah covid-19.

No	Leksikon	Makna
25	Emosi positif	Gembira, senang dengan cara melakukan kegiatan dan hobi yang disukai, baik sendiri maupun bersama keluarga atau teman dengan mempertimbangkan aturan pembatasan sosial berskala besar di daerah masing-masing
26	Pikiran positif	Menjauhkan diri dari informasi hoaks, mengenang semua pengalaman yang menyenangkan, bicara pada diri sendiri tentang hal yang positif (positive self-talk), responsif (mencari solusi) terhadap kejadian, dan selalu yakin bahwa pandemi akan segera teratasi
27	Hubungan sosial yang positif	Memberi pujian, memberi harapan antarsesama, saling mengingatkan cara-cara positif, meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok, menghindari diskusi yang negatif, tetap melakukan komunikasi secara daring dengan keluarga dan kerabat

Tabel 17 Makna Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19

Berdasarkan data 25, 26, 27 terdapat 3 jenis perilaku positif yang bisa ditanamkan di dalam diri untuk mencegah covid-19. Analisis komponensial untuk membedakan ketiga jenis perilaku positif tersebut sebagai berikut.

No	Fitur Pembeda	Emosi positif	Pikiran positif	Hubungan sosial yang positif
1	Perilaku Baik yang dilakukan oleh diri sendiri	√	√	√
2	Contoh perilaku	gembira, senang dengan cara melakukan kegiatan dan hobi yang disukai	menjauhkan diri dari informasi hoaks, mengenang semua pengalaman yang menyenangkan, bicara pada diri sendiri tentang hal yang positif (positive self-talk), responsif (mencari solusi) terhadap kejadian, dan selalu yakin bahwa pandemi akan segera teratasi	memberi pujian, memberi harapan antarsesama, saling mengingatkan cara-cara positif, meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok, menghindari diskusi yang negatif, tetap melakukan komunikasi secara daring dengan keluarga dan kerabat

Tabel 18. Analisis Komponen Makna Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19

Berdasarkan data analisis komponensial di atas semua jenis perilaku positif merupakan perilaku yang berasal dari dalam diri individu. Baik itu emosi positif, pikiran positif, dan hubungan sosial

yang positif dapat dibuat atau diciptakan sendiri oleh individu.

Leksikon Jenis Tes untuk Mengonfirmasi Covid-19

Berikut ini adalah 2 jenis tes yang biasa dilakukan untuk mengonfirmasi covid-19, yaitu rapid test dan RT-PCR.

No	Leksikon	Makna
28	Rapid Test	Pada kondisi dengan keterbatasan kapasitas pemeriksaan RT-PCR, Rapid Test dapat digunakan untuk skrining pada populasi spesifik dan situasi khusus, seperti pada pelaku perjalanan (termasuk kedatangan Pekerja Migran Indonesia, terutama di wilayah Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN), serta untuk penguatan pelacakan kontak seperti di lapas, panti jompo, panti rehabilitasi, asrama, pondok pesantren, dan pada kelompok-kelompok rentan
29	RT-PCR	pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/ NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RT-PCR

Tabel 19 Makna Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19

Dengan melihat data 28 dan 29, dapat ditentukan analisis komponensial sebagai berikut.



No	Fitur Pembeda	Rapid Test positif	RT-PCR
1	Cara mengonfirmasi Covid-19	√	√
2	Fungsi	Digunakan untuk skrining pada populasi spesifik dan situasi khusus	Pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19

Tabel 20. Analisis Komponen Makna Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19

Berdasarkan tabel analisis komponensial, rapid test dan RT-PCR merupakan cara yang digunakan untuk mengonfirmasi covid-19. Perbedaannya, rapid tes hanya sebagai skrining, sedangkan RT-PCR sampai dengan pemeriksaan molekuler. Oleh karena itu, untuk mengonfirmasi secara klinis dapat dilakukan RT-PCR.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terdapat kelompok leksikon covid-19, di antaranya (1) Leksikon Penyakit di Sekitar Covid-19, (2) Leksikon Kondisi Sosial Saat Covid-19, (3) Leksikon Wilayah Terdampak Covid-19, (4) Leksikon Insan yang Terdampak Covid-19, (5) Leksikon Proses Pengurangan Risiko Penularan Kasus Covid-19, (6) Leksikon Alat Pelindung Diri untuk Mencegah Covid-19, (7) Leksikon Jenis Sakit pada Penderita Covid-19, (8) Leksikon Perlakuan Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19, (9) Leksikon Perilaku untuk Mencegah Terinfeksi Covid-19, dan (10) Leksikon Jenis Tes untuk Mengonfirmasi Covid-19.

	<p>Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. (2011). *Semantik (Pengantar Studi Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asmani, N. (2016). Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bajo. *Jurnal Bastra*, 1(1), 4-5.
<http://dx.doi.org/10.36709/jb.v1i01.1055>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(2), 389-397. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>
- Kesuma, T. M. J., Mastoyo, J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*, cet. ke-2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rubaida, J., Ami, A. (2016). Medan Makna Berkebun Karet dalam Bahasa Melayu Dialek Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16857>
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Appti.
- Suryadi, M. (2020). Konfigurasi Fonem pada Leksikon Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Memiliki Kesamaan Medan Makna. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 53-64. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.1.53-64>
- Suwandi, S. (2008). *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- Zulkarnain, L. P. (2018). Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Sasak di Desa Sakra Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 4(4), 46-48.